

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

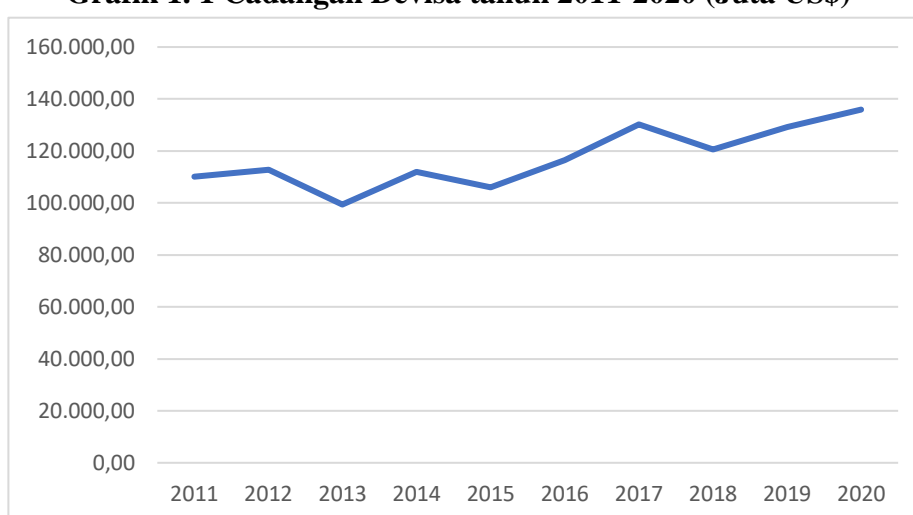
Era globalisasi saat ini tentunya mendorong setiap negara di dunia untuk melakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli hasil barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu negara ke negara lain untuk memenuhi kebutuhan negara tersebut. Hal ini mendorong terjadinya perdagangan antar negara yang dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor. Kegiatan impor terjadi karena negara tidak bisa memenuhi kebutuhannya dan negara yang memenuhi kebutuhan negara lain tentunya akan melakukan kegiatan ekspor. Cadangan devisa bisa digunakan sebagai indikator dalam melihat suatu negara melakukan perdagangan internasional serta dapat melihat kuat atau lemahnya perekonomian negara tersebut, pengelolaan dan pemeliharaan cadangan devisa didasarkan pada prinsip untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Dalam mengelola cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa serta menerima pinjaman (Benny, 2013).

Salah satu sumber cadangan devisa berasal dari kegiatan ekspor, dimana hasil ekspor berupa valuta asing yang nantinya akan menambah devisa negara yang telah melakukan ekspor dan berguna untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di negara tersebut (Ayuningtyas & Nahar, 2013).

Hubungan antara inflasi dengan cadangan devisa akan berpengaruh negatif karena semakin meningkatnya harga suatu barang ataupun jasa akan membuat terhambatnya suatu perekonomian di suatu negara, hal tersebut menyebabkan

pemerintah akan menggunakan cadangan devisa agar dapat kembali bertransaksi di pasar global, serta untuk menekan laju inflasi maka uang yang beredar di masyarakat akan disesuaikan berdasarkan kebutuhan agar tingkat kestabilan nilai tukar dapat terjaga. Arti dari inflasi sendiri adalah kecenderungan naiknya harga barang secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang.

Grafik 1. 1 Cadangan Devisa tahun 2011-2020 (Juta US\$)



Sumber : *world bank* 2011-2020

Grafik 1.1 dapat dijelaskan jika cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuasi. pada tahun 2013 cadangan devisa mengalami penurunan sebesar 99.386 miliar USD, penurunan tersebut dapat dilihat dari dua sisi dari sisi eksternal dan internal. Dari sisi eksternal terjadi karena pelambatan ekonomi dikawasan Eropa yang dapat menurunkan permintaan dan harga komoditas, sedangkan dari sisi internal disebabkan oleh ketidakmauan pemerintah untuk menekan subsidi bahan bakar minyak yang menyebabkan pembangunan infrastruktur terhambat sehingga biaya logistik membengkak.

Tahun 2014 cadangan devisa mengalami kenaikan sebesar 111.862 miliar USD yang disebabkan oleh penerimaan devisa dari hasil ekspor migas, penarikan

pinjaman luar negeri pemerintah dan penerimaan pemerintah lainnya. Pada tahun 2016-2017 cadangan devisa mengalami kenaikan hingga tembus ke angka 130.215 miliar USD, peningkatan tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri selama 8,3 bulan dan posisi tersebut berada diatas standar kecukupan internasional (Juliansyah, Moulida, & Apridar, 2020).

Pada tahun 2018 cadangan devisa mengalami penurunan hingga sebesar 120.660 miliar USD disebabkan oleh permintaan dollar di dalam negeri yang meningkat guna membiayai impor bahan baku maupun barang modal, serta pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah dan tahun 2019 cadangan devisa meningkat sebesar 129.186 miliar USD disebabkan oleh penerbitan sukuk global pemerintah, penerimaan devisa migas, serta penerimaan valas. Pada tahun 2020 cadangan devisa meningkat sebesar 135.915 Miliar USD dan hal tersebut disebabkan oleh sejumlah hal, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, penerbitan sukuk global pemerintah serta penerimaan pajak dalam bentuk valuta asing (Fatimah, 2020).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Ekspor Non-Migas terhadap Posisi Cadangan Devisa pada tahun 1999-2020?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Posisi Cadangan Devisa pada tahun 1999-2020?
3. Bagaimana pengaruh PDB terhadap Posisi Cadangan Devisa pada tahun 1999-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Ekspor Non-Migas terhadap Posisi Cadangan Devisa pada tahun 1999-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap posisi Cadangan Devisa pada tahun 1999-2020
3. Untuk menganalisis pengaruh PDB terhadap Posisi Cadangan Devisa pada tahun 1999-2020

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah pemahaman tentang Cadangan Devisa
2. Dapat memperkuat hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan
3. Dapat menjadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Cadangan Devisa.

E. Metode Penelitian

E.1. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, serta penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (*time series*) dari tahun 1999-2020. Data ini meliputi ekspor non migas, inflasi, PDB dan cadangan devisa yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan model OLS (*Ordinary least squares*).

E.2. Alat analisis data

Untuk menganalisis pengaruh ekspor non-migas, inflasi dan PDB terhadap posisi cadangan devisa digunakanlah alat analisis persamaan regresi linier berganda OLS yang merupakan modifikasi dari penelitian (Putra & Damanik, 2017) dengan model ekonometrika sebagai berikut :

$$CD_t = \beta_0 + \beta_1 EX_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 PDB_t + \varepsilon_t$$

Dimana :

CD_t	=	Cadangan Devisa (juta USD)
EX_t	=	Ekspor Non-Migas (juta USD)
INF_t	=	Inflasi (persen)
PDB_t	=	Produk Domestik Bruto (USD)
ε_t	=	<i>Error Term</i> (faktor kesalahan)
β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi variabel independen
t	=	Tahun ke t

E.3. Analisis Statistika dan Ekonometrika

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan :

- Uji signifikansi parsial (Uji t) dengan kriteria jika Probabilitas Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima dengan Hipotesis, $H_0 : \beta_1 = 0$; variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikansi.
- Uji signifikansi simultan (Uji F) dengan kriteria jika probabilitas atau signifikansi $F > \alpha$ maka H_0 diterima dengan Hipotesis, $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$; maka model yang dipakai tidak eksis atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. R^2 menunjukkan proporsi total jumlah kuadrat yang dijelaskan oleh variabel

bebas dalam model. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Untuk memperoleh model regresi yang bersifat BLUE, maka peneliti akan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu terhadap model persamaan dari hasil regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain multikolinieritas, normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan linieritas (Gujarati, 2008).

- a. Uji multikolinieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara satu atau lebih variabel independen dalam model. Uji yang digunakan adalah uji VIF.
- b. Uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Jarque Bera*.
- c. Uji autokorelasi, dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai residual masa kini atau masa yang akan datang. Uji yang digunakan adalah uji *Breusch Godfrey*.
- d. Uji heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari error konstan atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *White*.
- e. Uji spesifikasi model, dilakukan untuk menguji asumsi CLRM (*Classical Linear Regression Model*) tentang linearitas model. Uji yang digunakan adalah Ramsey Reset.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian ini secara garis besarnya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka tentang Ekspor Non-Migas, PDB, Inflasi, Cadangan Devisa sebagai dasar penelitian. Selain itu bab ini juga membahas hipotesis berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya sebagai jawaban sementara.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel dependen, variabel independen, definisi operasional, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dari analisis data dan interpretasi ekonomi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan serta saran yang berguna untuk perbaikan serta referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pembahasan yang sama.